

INTISARI

Madu merupakan gula alami yang dihasilkan oleh lebah madu yang berasal dari beberapa tanaman yang mengandung nektar, madu memiliki kualitas yang baik apabila memenuhi standar kualitas madu berdasarkan SNI 8664-2018. Kasus madu palsu yang dijual dengan harga sangat murah dari banten pada tahun 2020 menggemparkan para konsumen, produsen madu di Kecamatan Comal mengalami peningkatan sehingga membuat konsumen mencurigai kualitas madu karena memiliki harga yang murah serta memiliki rasa yang sama dengan gula pasir. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persyaratan madu murni yang beredar di Kecamatan Comal dengan uji organoleptik, uji kadar air, uji kadar keasaman, dan uji kadar gula sukrosa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode non eksperimental deskriptif dan teknik pengambilan sampel digunakan metode secara *Random sampling* dengan mengambil sampel dari setiap jenis madu dan memilih secara acak dari beberapa merek pada jenisnya. Analisis penetapan kualitas madu menggunakan analisis kuantitatif dengan uji kadar air, uji kadar keasaman, dan uji kadar gula sukrosa. Analisis data yang digunakan dengan mengikuti persyaratan pada SNI 8664-2018 yaitu dengan persyaratam hasil uji kadar air maksimal 22%, uji kadar keasaman maksimal 50 ml NaOH/kg dan uji gula sukrosa maksimal 5% .

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah jenis madu murni, klengkengm, kapuk dan multiflora memiliki organoleptik yang berbeda-beda karena perbedaan yang memproduksi dari segi lebah jenis bunga dan tempat. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa madu dengan kode A,B,D,F,J,dan S memiliki kualitas yang belum memenuhi syarat pada uji kadar air, uji kadar keasaman, dan uji kadar gula sukrosa.

Kata kunci : madu multiflora, kualitas madu, kecamatan comal